

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi (2002, dalam Daryanto, 2011) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

Sedangkan Kemmis (dalam Wiriadmadja, 2005:12), mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (1933) mengartikan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik (Dewey dalam Thronton dalam Wiriadmadja, 2005:12).

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi. Penelitian tindakan kelas adalah suatu gerakan sosial untuk perbaikan dan peningkatan kualifikasi guru, agar guru merasa percaya diri dalam menjalankan profesinya, dan dengan demikian mendapatkan kembali harga dirinya (Wariatmadja, 2005:29).

Menurut Hopkins dalam Afifah (2010: 35) ada enam prinsip penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang kebetulan diterapkannya, seyogyanya tidak berdampak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggungjawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengatasannya.

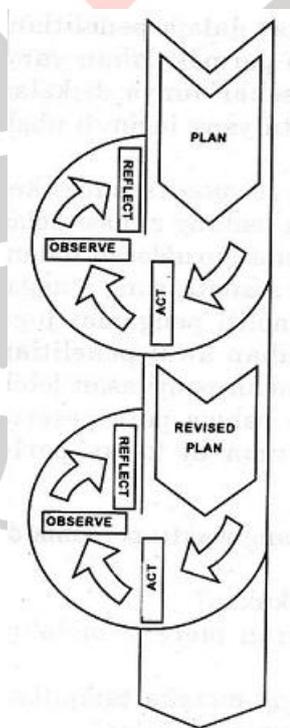
Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom-exceeding perspective* dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

B. Model Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus model spiral Kemmis dan Taggart

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(dalam Wiriadmadja, 2005:66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2005:66-67) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum, atau mengubah cara bertanya kepada siswa? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*).

Pada kotak tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Pada kotak pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya.

Dalam kotak refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahapan tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap

perilaku siswa. Pada tahap refleksi, ternyata siswa di kelas selalu ribut (karena kontrol dikurangi?) Bagaimana cara memperbaikinya? Apakah dengan saling mendengarkan, atau dengan mengajukan pertanyaan lanjutan? Pelajaran apa yang bisa menolong?

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari delapan orang siswa perempuan dan tujuh orang siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian (Rancangan setiap siklus penelitian)

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga siklus atau lebih. Apabila tiga siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal kemudian melakukan refleksi untuk menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, dan begitupula dengan siklus-siklus selanjutnya. Setiap siklus melakukan empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Di bawah ini peneliti merinci kegiatan yang akan dilakukan dalam tiga siklus, yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Menentukan pokok bahasan dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 3) Membuat instrumen penelitian seperti soal evaluasi (pretes dan postes), lembar observasi kegiatan guru dan siswa, format observasi kegiatan afektif dan psikomotor siswa.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran

b. Tindakan (*action*)

Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif sesuai dengan RPP yang telah di susun.

c. Observasi (*observation*)

Dalam tahap observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut :

- 1) Observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
 - 2) Observasi aspek afektif dan psikomotor siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang harus menjadi

perhatian pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi siklus I dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Mengkaji hasil refleksi dari siklus I dan menerapkannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran interkatif.

b. Tindakan (*action*)

Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif sesuai dengan RPP yang telah di susun.

c. Observasi (*observation*)

Dalam tahap observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut :

- 1) Observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi aspek afektif dan psikomotor siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang

dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang harus menjadi perhatian pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi siklus II dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan (*planning*)

Mengkaji hasil refleksi dari siklus II dan menerapkannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III dengan menggunakan model pembelajaran interkatif.

b. Tindakan (*action*)

Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif sesuai dengan RPP yang telah di susun.

c. Observasi (*observation*)

Dalam tahap observasi peneliti dibantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut :

- 1) Observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Observasi aspek afektif dan psikomotor siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan

dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang harus menjadi perhatian pada siklus selanjutnya. Jika pada refleksi siklus III dinilai masih banyak yang harus diperbaiki maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika dirasa sudah cukup untuk mencapai tujuan maka penelitian dilakukan sampai siklus III.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kegiatan dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data (Asni, 2011:44).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat

pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti,2008:1-5).

Pada penelitian ini, peneliti memakai tes formatif. Tes formatif dilakukan pada saat program pengajaran sedang berlangsung (*progress*), tujuannya untuk memperoleh informasi tentang jalannya pengajaran sampai tahap tertentu (Poerwanti,2008:4-8). Tes formatif dikerjakan secara tertulis. Menurut Poerwanti (2008:4-9) tes tertulis adalah tes yang dilakuakn secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya, namun tes yang disampaikan secara lisan dan dikerjakan secara tertulis masih digolongkan ke dalam jenis tes tertulis.

Tes yang diberikan berupa pretes pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan postes yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Lembar Observasi

Menurut Daryanto (2011:80) observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran interaktif. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran setelah mendapat pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

c. Wawancara

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara, dimungkinkan bagi pewawancara untuk memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara dari narasumber yang diwawancarai (Daryanto, 2011:81). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2007:197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang dirasakan oleh siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada setiap tindakan akan diolah sebagai berikut :

a. Pengolahan data hasil pretes dan postes

1) Penskoran

Untuk menghindari unsur subjektivitas, penilaian terlebih dahulu ditentukan standar nilai setiap soal. Setiap soal diberi bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut.

2) Menghitung nilai pretes dan postes siswa

Menghitung nilai siswa dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai siswa

3) Menghitung rata-rata

Rata – rata hitung hasil pretes dan postes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

4) Menghitung gain skor pretes dan postes

Nilai gain dihitung dengan menggunakan perhitungan :

$$\text{Gain (G)} = \text{nilai postes} - \text{nilai pretes}$$

5) Menghitung Efektivitas Pembelajaran

Pencapaian efektivitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan skor gain ternormalisasi yang dihitung dengan rumus :

$$\langle g \rangle = \frac{T_4 - T_1}{I_s - T_1} \quad \text{untuk siklus I}$$

$$\langle g \rangle = \frac{T_5 - T_2}{I_s - T_1} \quad \text{untuk siklus II}$$

$$\langle g \rangle = \frac{T_6 - T_3}{I_s - T_1} \quad \text{untuk siklus III}$$

(Hake dalam Yuniar, 2010:71)

Keterangan :

I_s : Skor ideal

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

T₁ : Skor pretes siklus I T₄ : Skor postes siklus I
 T₂ : Skor pretes siklus II T₅ : Skor postes siklus II
 T₃ : Skor pretes siklus III T₆ : Skor postes siklus III

6) Menghitung presentase ketuntasan

Untuk mendapatkan presentase ketuntasan pada setiap siklus dapat diperoleh dengan perhitungan :

$$P = \frac{\sum p}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang berada di atas KKM

$\sum N$ = jumlah siswa

b. Pengolahan data hasil observasi aspek afektif dan psikomotor

Data hasil observasi aspek afektif dan aspek psikomotor berupa *rating scale*.

Skor pada setiap kategori dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor kemudian dihitung presentasinya dengan menggunakan rumus

$$IPK = \frac{\sum Skor Siswa}{\sum skor Maksimun Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

Tabel 3.1
Klasifikasi Indeks Prestasi Kelompok (IPK) Aspek Afektif

Persentase	Kategori
80% atau lebih	Baik
60%-79%	Baik

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

40%-59%	Cukup
21%-39%	Rendah
0-20%	Rendah sekali

(Saadah Ridwan, 2000:13 dalam Toho Fervin 2010:45)

Table 3.2
Klasifikasi Indeks Prestasi Kelompok (IPK) Aspek Psikomotor

Persentase	Kategori
90% atau lebih	Sangat terampil
75%-89%	Terampil
55%-74%	Cukup terampil
31%-54%	Kurang terampil
0-30%	Sangat kurang terampil

(Luhut panggabean, 1989:32 dalam Toho Fervin, 2010:45)

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor, presentase rata-rata digambarkan pada grafik.

c. Observasi aktivitas guru dan siswa

Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{presentase} = \frac{\Sigma \text{keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\Sigma \text{keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Klasifikasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa

Presentase	Kategori
87,6 - 100	Sangat Baik
62,6 – 87,5	Baik
37,6 – 62,5	Cukup
25 – 37,5	Kurang

Nova Murdiana, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pokok Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Di Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0 – 24,9	Sangat Kurang
----------	---------------

(Mulyadi dalam Sarni, 2011:33)

2. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Wardhani dan Wihardit, dalam Asni, 2008:46).

Data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Data dari hasil observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi.

Sedangkan data kuantitatif adalah untuk melihat adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan cara mengumpulkan hasil pretes siswa dan hasil postes siswa, pada setiap siklusnya untuk diolah dan kemudian diberikan kesimpulan apakah pemahaman konsep siswa meningkat atau tidak.